

BAB II

KAJIAN TEORI

2.1 Karangka Teoritis

2.1.1 Pengertian Hasil Belajar

Hasil pembelajaran adalah suatu pernyataan yang spesifik yang dinyatakan dalam perilaku dan penampilan yang diwujudkan dalam bentuk tulisan untuk menggambarkan hasil belajar yang diharapkan. Perilaku ini dapat berupa fakta yang konkrit serta dapat dilihat dan fakta yang tersamar. Oleh karena itu, hasil pembelajaran adalah suatu pernyataan yang jelas dan menunjukkan penampilan atau keterampilan siswa tertentu yang diharapkan dapat dicapai sebagai hasil belajar.

Menurut Abdulrahman (2013:14) menjelaskan hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar menurutnya juga anak-anak yang berhasil dalam belajar ialah berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional.

Menurut Nana Sudjana hasil belajar merupakan suatu kompetensi atau kecakapan yang dapat dicapai oleh siswa setelah melalui kegiatan pembelajaran yang dirancang dan dilaksanakan oleh guru di suatu sekolah dan kelas tertentu.

Sedangkan menurut Gagne dan Briggs, hasil belajar adalah kemampuan seseorang setelah mengikuti proses pembelajaran tertentu. Berdasarkan teori Taksonomi Bloom, hasil belajar dicapai melalui tiga kategori yaitu ranah kognitif, efektif, dan psikomotorik. Selanjutnya Menurut Oemar Hamalik hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan menjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut.

Maka hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah mengikuti proses belajar yang meliputi kemampuan kognitif, efektif, dan psikomotorik.

Pengertian di atas maka disimpulkan bahwa hasil belajar adalah hasil yang diberikan kepada siswa berupa penilaian setelah mengikuti proses pembelajaran dengan pengetahuan, sikap, ketrampilan pada diri siswa dengan adanya perubahan tingkah laku.

2.1.2 Pengertian Belajar

Belajar menurut teori behavioristik diartikan sebagai proses perubahan tingkah laku. Perubahan tersebut disebabkan oleh seringnya interaksi antara stimulus dan respons. Menurut behavioristik, inti belajar adalah kemampuan seseorang melakukan respons terhadap stimulus yang datang kepada dirinya. Menurut Sri Hayati (2017:1) Belajar adalah suatu upaya yang dimaksudkan untuk menguasai/menyimpulkan sejumlah pengetahuan. Pengetahuan tersebut diperoleh dari seseorang yang lebih tahu atau yang sekarang dikenal dengan guru atau sumber-sumber lain karena guru sekarang ini bukan satu-satunya sumber belajar. Dalam belajar, pengetahuan tersebut dikumpulkan sedikit demi sedikit sehingga akhirnya menjadi banyak. Orang yang banyak pengetahuannya diidentifikasi sebagai orang yang banyak belajar, sementara orang yang sedikit pengetahuannya diidentifikasi sebagai orang yang sedikit belajar dan orang yang tidak berpengetahuan dipandang sebagai orang yang tidak belajar

Burton dalam Rusman (2015) belajar adalah perubahan tingkah laku dari diri individu berkat adanya interaksi antara individu dan individu dengan lingkungannya sehingga mereka dapat berinteraksi dengan lingkungannya.

2.1.2 Pengertian Mengajar

Pengertian yang umumnya dipahami orang terutama mereka yang awam dalam bidang-bidang studi pendidikan, ialah bahwa mengajar itu merupakan penyampaian pengetahuan dan kebudayaan kepada siswa. Dengan demikian, tujuannya pun hanya berkisar sekitar pencapaian penguasaan siswa atas sejumlah pengetahuan dan kebudayaan. Dari pengertian semacam ini timbul gambaran bahwa peranan dalam proses pengajaran hanya dipegang oleh guru, sedangkan murid dibiarkan pasif.

Arifin dalam Muhibbin Syah, (2010:179) mendefinisikan mengajar sebagai “suatu rangkaian kegiatan penyampaian bahan pelajaran kepada murid agar dapat menerima, menanggapi, menguasai, dan mengembangkan bahan pelajaran itu”. Sedangkan menurut Nasution dalam Muhibbin Syah, (2010:179) berpendapat bahwa mengajar adalah “suatu aktivitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkannya dengan anak, sehingga terjadi proses belajar”.

Trianto (2011-2017) menyatakan bahwa “mengajar pada hakikatnya tidak lebih dari sekedar menantang pada siswa untuk memperoleh pengetahuan, ketrampilan, sikap ide dan apresiasi yang menjurus kepada perubahan tingkah

laku dan pertumbuhan siswa”.

pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa mengajar adalah aktivitas kompleks yang dilakukan guru dalam menyampaikan pengetahuan kepada siswa, sehingga terjadi proses belajar. Aktivitas kompleks yang dimaksud antara lain adalah mengatur kegiatan belajar siswa, memanfaatkan lingkungan (baik yang ada di kelas maupun diluar kelas), dan memberikan stimulus, bimbingan pengarahan serta dorongan kepada siswa.

2.1.3 Pengertian Pembelajaran

Menurut pendapat Yunus Abidin (2018:1) adalah keterampilan menggunakan beragam cara untuk menyatakan dan memahami ide-ide dan informasi dengan menggunakan bentuk-bentuk teks konvensional maupun teks inovatif, simbol dan multi modal. Sedangkan menurut McQuiggan berpendapat bahwa pembelajaran bersifat multi modal dalam berbagai bentuk dan format literasi yang ada dalam kehidupan nyata yang digunakan sebagai model pembangkit, pembentuk, pemer kaya, maupun penyalur keterampilan dan pengetahuan.

Sehingga model pembelajaran bisa mencakup model tekstual hingga model digital. tentunya hal ini bersesuaian dengan pendapat yang di kemukakan oleh Hoechman dan Poyntz bahwa peran guru berkenaan dengan berkembangnya model literasi digital yang bersesuaian dengan perkembangan anak-anak masa kini. Dalam konteks ini guru harus menyadari bahwa siswa tidaklah hidup sebagai mana mereka hidup.

2.1.4 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Menurut Slameto (2010:54) faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan, yaitu faktor intern dan faktor ekstern:

a. Faktor internal

Di dalam membicarakan faktor internal ini, akan dibahas menjadi tiga faktor yaitu: faktor jasmaniah, faktor psikologi dan faktor kelelahan.

1. Faktor jasmaniah, yakni:

Faktor kesehatan yaitu sehat berarti dalam keadaan segenap badan beserta bagian-bagiannya bebas dari penyakit proses belajar akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu. Selain itu akan cepat

lelah, kurang bersemangat, mudah pusing, ngantuk dan lain lain. Agar seseorang belajar dengan baik maka haruslah mengusahakan kesehatan badanya tetap terjamin.

2. Cacat tubuh adalah sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh atau badan. Cacat itu dapat berupa buta, setengah buta, patah kaki atau tangan, lumpuh dan lain-lain.

- 1). Faktor Psikologis

- a. Intelegensi adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan ke dalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui atau menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat.
- b. Perhatian adalah keaktifan yang dipertinggi, jiwa itupun semata-mata tertuju kepada suatu objek (benda atau hal) atau sekumpulan objek
- c. Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya demikian sebaliknya.
- d. Bakat adalah kemampuan untuk belajar. Adalah penting untuk mengetahui bakat siswa dan menempatkan siswa belajar disekolah yang sesuai dengan bakatnya.
- e. Motif dalam proses belajar haruslah diperhatikan apa yang dapat mendorong siswa agar dapat belajar dengan baik atau mempunyai motif untuk berpikir dan memusatkan perhatian, merencanakan dan melaksanakan kegiatan yang berhubungan/ menunjang belajar.
- f. Kematangan adalah suatu tingkat/fase dalam pertumbuhan seseorang, dimana alat-alat tubuhnya sudah siap untuk untuk

melaksanakan kecakapan baru. Kesiapan adalah kesediaan untuk memberikan response atau bersaksi. Kesediaan itu timbul dari dalam diri seseorang dan juga berhubungan dengan kematangan.

2). Faktor kelelahan

Kelelahan disini dibagi dua yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani kelelahan jasmani terlihat dengan lemah kelelahan tubuh dan timbul kecenderungan untuk membaringkan tubuh sedangkan kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuhan dan kebosanan, sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang.

3. Faktor-faktor external

Faktor external yaitu faktor yang ada di luar diri individu antara lain: faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat.

- Faktor keluarga

Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa

- Cara orang tua mendidik yaitu dengan memberikan bimbingan
- Relasi antara anggota keluarga yaitu hubungan orang tua dan anak
- Suasana rumah yaitu situasi atau kejadian-kejadian yang sering terjadi di dalam keluarga
- Keadaan ekonomi keluarga erat hubungannya dengan belajar anak

•

2.1.5 Pengertian Model Pembelajaran

Menurut Istari (2016:247) Model pembelajaran adalah seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru serta segala fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung dalam proses belajar mengajar.

Menurut Suyato (2015:247) menyatakan bahwa model pembelajaran bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru kelas. Dalam model pembelajaran terdapat strategi pencapaian kompetensi siswa dengan pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran. Pendekatan adalah konsep dasar yang melingkupi metode pembelajaran dengan cakupan tertentu.

Menurut Soekanto dalam Aris Shoimin (2016:23) model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.

Dari beberapa pendapat di atas, maka dapat di artikan bahwa model pembelajaran adalah sebagai pola yang digunakan untuk penyusunan kurikulum, mengatur materi dan memberi petunjuk kepada guru di kelas.

2.1.6 Model Pembelajaran

a. Pengertian Model *Problem Solving*

Model *problem solving* adalah salah satu model mengajar yang digunakan oleh guru dalam kegiatan proses pembelajaran. Model ini dapat menstimulasi peserta didik dalam berpikir yang di mulai dari mencari data sampai merumuskan kesimpulan sehingga peserta didik dapat mengambil makna dari kegiatan pembelajaran.

Menurut Pepkin (2016:135) mengemukakan bahwa:

Problem solving adalah suatu model pembelajaran yang melakukan pemusatan pada pengajaran dan keterampilan pemecahan masalah yang diikuti dengan penguatan keterampilan. Dalam hal ini masalah di definisikan sebagai suatu persoalan yang tidak rutin dan belum dikenal cara penyelesaiannya. Justru *problem solving* adalah mencari atau menemukan cara penyelesaiannya.

Berdasarkan defenisi diatas, dapat diartikan bahwa *problem solving* merupakan suatu proses dalam memecahkan masalah dan mengambil kesimpulan yang tepat.

B. Langkah-langkah model *problem solving*

Menurut Aris Shohimin (2016:137) langkah-langkah dari model *problem solving* adalah sebagai berikut:

1. Masalah sudah ada dan materi diberikan.
2. Siswa diberi masalah sebagai pemecahan/diskusi, kerja kelompok.
3. Masalah tidak dicari.
4. Siswa ditugaskan mengevaluasi.
5. Siswa memberikan kesimpulan dari jawaban yang diberikan sebagai hasil akhir.

6. Penerapan pemecahan terhadap masalah yang dihadapi sekaligus berlaku sebagai pengujian kebenaran pemecahan masalah tersebut untuk dapat sampai kepada kesimpulan.

c. kelebihan Model *problem solving*

Kelebihan model *Problem Solving* menurut Aris Shoimin (2016:137) adalah sebagai berikut

1. Dapat membuat peserta didik lebih menghayati kehidupan sehari-hari
2. Dapat melatih dan membiasakan para peserta didik untuk menghadapi dan memecahkan masalah secara terampil
3. Dapat mengembangkan kemampuan berpikir peserta didik secara kreatif
4. Peserta didik sudah mulai dilatih untuk memecahkan masalahnya
5. Melatih siswa untuk mendesain suatu penemuan
6. Berpikir dan bertindak kreatif
7. Memecahkan masalah yang dihadapi secara realistis
8. Mengidentifikasi dan melakukan penyelidikan
9. Menafsirkan dan mengevaluasi hasil pengantaran
10. Merangsang perkembangan kemajuan berpikir siswa untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi dengan tepat
11. Dapat membuat pendidikan sekolah lebih relevan depan kehidupan khususnya dunia kerja

d. Kekurangan Model *Problem solving*

Kekurangan model *Problem Solving* menurut Aris Shoimin (2016:138) adalah sebagai berikut:

1. Memerlukan cukup banyak waktu
2. Melibatkan lebih banyak orang
3. Dapat mengubah kebiasaan peserta didik belajar dengan mendengarkan dan menerima informasi dari guru
4. Dapat di terapkan secara langsung yaitu untuk memecahkan masalah
5. Beberapa pokok bahasan sangat sulit untuk menerapkan metode ini. Misal terbatasnya alat-alat labotorium menyulitkan siswa untuk melihat dan mengamati serta akhirnya dapat menyimpulkan kejadian atau konsep tersebut

6. Memerlukan alokasi waktu yang lebih panjang dibandingkan dengan metode pembelajaran yang lain
7. Kesulitan yang mungkin dihadapi

2.1.9 Materi Pembelajaran Keseimbangan Ekosistem

Indikator:

1. Menjelaskan pengertian keseimbangan ekosistem
2. Menjelaskan faktor yang mempengaruhi keseimbangan ekosistem
3. Menyebutkan akibat kegiatan manusia yang mempengaruhi keseimbangan ekosistem
4. Menyebutkan solusi kegiatan manusia yang mempengaruhi keseimbangan ekosistem

Tujuan Pembelajaran:

1. Siswa dapat menjelaskan pengertian keseimbangan ekosistem
2. Siswa dapat menjelaskan faktor yang mempengaruhi keseimbangan ekosistem
3. Siswa dapat menyebutkan akibat kegiatan manusia yang mempengaruhi keseimbangan ekosistem
4. Siswa dapat menyebutkan solusi kegiatan manusia yang mempengaruhi keseimbangan ekosistem

a. Pengertian Keseimbangan Ekosistem

Keseimbangan ekosistem adalah suatu kondisi dimana interaksi antara komponen-komponen di dalamnya berlangsung secara harmonis dan seimbang. Keseimbangan ekosistem tersebut berdampak signifikan pada keselerasan serta kesejahteraan hidup manusia dan makhluk hidup lainnya. Sayangnya, mencermati keadaan yang terjadi dewasa ini, bisa kita simpulkan bahwa telah terjadi perubahan lingkungan secara besar-besaran yang berdampak pada kehidupan manusia yang tidak lagi selaras. Penyebab terganggunya keseimbangan lingkungan tersebut ada beragam.

b.Faktor yang mempengaruhi keseimbangan ekosistem

Diketahui terdapat dua jenis faktor yang menyebabkan perubahan keseimbangan di dalam ekosistem yaitu :

a.)Bencana banjir



gambar2.1

Sumber:<https://hardrockfm.com/4-bencana-banjir-paling-parah-di-dunia>

Banjir merupakan bencana alam yang paling sering terjadi di Indonesia. banjir adalah keadaan dimana suatu daerah tergenang oleh air dalam jumlah yang besar. Kedatangan banjir dapat diprediksi dengan memperhatikan curah hujan dan aliran air. Namun kadangkala banjir dapat datang tiba-tiba akibat dari angin badai atau kebocoran tanggul yang biasa disebut banjir bandang.

a. Bencana tanah longsor



Gambar 2.2

Sumber:<https://www.merdeka.com/trending/penyebab-tanah-longsor-pencegahan-dan-tanaman-pengendaliannya-kln.html>

Longsor atau sering disebut gerakan tanah adalah suatu peristiwa geologi yang terjadi karena pergerakan masa batuan atau tanah dengan berbagai tipe dan jenis 16 seperti jatuhnya bebatuan atau gumpalan besar tanah. Tanah longsor merupakan perpindahan material pembentuk lereng berupa batuan, bahan rombakan, tanah, atau material campuran, yang kemudian bergerak ke bawah atau

keluar lereng sehingga menimbun bangunan atau apa pun yang berada di bawahnya.

c. Faktor-faktor yang mengganggu keseimbangan ekosistem

1. Faktor manusia.

a. kegiatan penebangan liar



Gambar 2.3

Sumber:<https://www.republika.co.id/berita/q2371k430/polisi-tangkap-pembalak-liar-di-pengendaraan>

Pembakaran liar atau penebangan liar adalah kegiatan penebangan, pengangkutan dan penjualan kayu yang merupakan bentuk ancaman faktual disekitar perbatasan yang tidak sah atau tidak memiliki izin dari otoritas setempat.

c. solusi dari kegiatan manusia yang mempengaruhi keseimbangan ekosistem

a. Cara mengatasi banjir bandang antara lain: Melakukan Reboisasi atau Penanaman Kembali



Gambar 2.4

Sumber:<https://dlh.semarangkota.go.id/pengertian-dan-manfaat-reboisasi-yang-wajib-anda-ketahui/>

Reboisasi adalah melakukan penghijauan kembali agar alam menjadi hijau dan biasanya dilakukan di hutan yang sudah menjadi gundul agar bisa berfungsi sebagaimana mestinya. Hutan ini memiliki fungsi sebagai penyimpan cadangan air .

2.1. Kerangka Berpikir

Belajar adalah proses yang dilakukan oleh individu untuk mempengaruhi pengetahuan, sikap, dan ketrampilan. Dalam proses belajar mengajar interaksi antara guru dengan siswa sangat mempengaruhi kualitas dan hasil pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran yang telah direncanakan dapat tercapai. Hasil belajar siswa akan optimal apabila terdapat keseimbangan faktor-faktor yang mempengaruhinya baik faktor intern maupun ekstern. Guru sebagai pemeran utama selayaknya mampu menciptakan pembelajaran yang aktif bagi peserta didik.

Pembelajaran IPS siswa diajak agar siswa lebih aktif dalam proses belajar. Untuk itu diperlukan model yang tepat agar siswa dapat memperoleh pengalaman belajar yang bermakna sehingga hasil belajar siswa dapat maksimal melalui model pembelajaran *problem solving*.

Menggunakan pembelajaran *problem solving*, proses pemahaman siswa terhadap pelajaran yang akan lebih berkesan dan sempurna. Oleh karena itu, diharapkan dengan menggunakan model *problem solving* pada pembelajaran IPS materi keseimbangan ekosistem dapat memvariasikan hasil belajar siswa kelas V di SD N 101736 Medan Sunggal. Karena dengan adanya model pembelajaran *problem solving* siswa lebih aktif dalam pembelajaran.

2.2. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka berpikir, hipotesis penelitian dalam penelitian ini yaitu ada pengaruh yang signifikan penggunaan model pembelajaran *problem solving* terhadap hasil belajar siswa dalam materi Ekosistem Pada Mata Pelajaran IPS Di Kelas V SD N 101736 Medan Sunggal TA.2022/2023

H_0 : Tidak dapat pengaruh model pembelajaran *problem solving* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Kelas V SD N 101736 Medan Sunggal

H_a : Terdapat pengaruh model pembelajaran interatif terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas V SD N 101736 Medan Sunggal

2.3. Defenisi Operasional

1. Belajar adalah kegiatan siswa untuk memperoleh penguatan suatu konsep dengan model pembelajaran *problem solving* pada materi keseimbangan ekosistem.
2. Model pembelajaran *problem solving* yang digunakan oleh guru dalam memecahkan permasalahan dengan tujuan untuk mengajak siswa berpikir kritis.
3. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah proses yang dirancang untuk membantu peserta didik untuk menciptakan terjadinya interaksi antara siswa dan lingkungannya agar dapat pengetahuan pada pembelajaran Keseimbangan Ekosistem di kelas V SD N 101736 Medan Sunggal.
4. Keseimbangan ekosistem adalah suatu kondisi dimana interaksi antara komponen-komponen didalamnya berlangsung secara harmonis dan seimbang. Keseimbangan ekosistem tersebut berdampak signifikan pada keselarasan serta kesejahteraan hidup manusia dan makhluk hidup lainnya.



